



PELATIHAN PENYUSUNAN DOKUMEN PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN KAS PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT SAKU YATIM LUMAJANG

Qori Yaasinta¹, Moch. Shulthoni², Annisa Luthfi Zakiya^{3*}
^{1,2,3}Universitas Jember, Jember, Indonesia, qoriyaasintaa@gmail.com¹,
shulthoni@unej.ac.id², annisaluthfiz@gmail.com^{3*}

*Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Diajukan :
07 Oktober 2025

Direvisi:
28 Oktober 2025

Diterima :
04 November 2025

Dipublikasikan:
31 Desember 2025

Cara Mensitasi Artikel

Yaasinta, *et al.* (2025).
Pelatihan Penyusunan
Dokumen Pengendalian
Internal Penerimaan Kas
Pada Lembaga Amil Zakat
Saku Yatim Lumajang.
*Jurnal Inovasi dan Kreatif
Abdimas (JIKA)*, 1(4), 131-
140.



ABSTRAK

Tujuan – Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pengelola Lembaga Amil Zakat (LAZ) Saku Yatim Lumajang dalam menyusun dokumen pengendalian internal penerimaan kas. Melalui pelatihan ini, mitra diharapkan mampu menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif guna mencegah kesalahan pencatatan, penyelewengan, dan kecurangan dana zakat.

Metode – Pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan edukatif melalui pelatihan, pendampingan teknis, dan observasi langsung. Kegiatan dilakukan selama dua minggu dengan melibatkan staf keuangan dan manajer lembaga. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi permasalahan, pelatihan penyusunan dokumen pengendalian internal, simulasi penerapan dokumen, serta evaluasi hasil pelaksanaan.

Hasil dan Pembahasan – Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pemisahan fungsi, sistem otorisasi, dan penyusunan laporan keuangan berbasis bukti transaksi. LAZ Saku Yatim Lumajang telah mampu menyusun dokumen pengendalian internal sederhana dan menerapkannya dalam pencatatan kas masuk. Namun, diperlukan perbaikan dalam aspek pemisahan tugas dan penyusunan laporan harian penerimaan kas untuk meminimalisir risiko penyimpangan.

Kontribusi – Kegiatan ini memberikan dampak nyata berupa peningkatan kapasitas administrasi keuangan dan transparansi lembaga amil zakat dalam pengelolaan dana masyarakat. Selain itu, hasil pengabdian dapat dijadikan acuan bagi lembaga serupa dalam menerapkan sistem pengendalian internal penerimaan kas secara profesional dan akuntabel.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Lembaga Amil Zakat, Penerimaan Kas, Pelatihan, Pengendalian Internal

PENDAHULUAN

Pengelolaan dana publik yang dilakukan oleh lembaga sosial seperti Lembaga Amil Zakat (LAZ) menuntut adanya sistem pengendalian internal yang baik agar tercipta akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat. Sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana umat, LAZ memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa seluruh proses penerimaan dan penyaluran dana berjalan sesuai prinsip transparansi dan profesionalitas. Namun, dalam praktiknya masih banyak lembaga amil zakat yang belum memiliki dokumen pengendalian internal yang sistematis dan terdokumentasi dengan baik, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, perangkapan fungsi, maupun risiko penyelewengan dana (D. K. E. Putri & Pravitasari, 2023; Putri et al., 2024; Marbun, 2019).

LAZ Saku Yatim Lumajang merupakan salah satu lembaga sosial yang berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah, serta wakaf (ZISWAF) untuk mendukung kemandirian anak yatim dan dhuafa. Berdasarkan hasil observasi awal, sistem pengendalian internal di lembaga ini belum sepenuhnya terstruktur. Beberapa kelemahan yang ditemukan antara lain tidak adanya pemisahan tugas antara staf penerimaan dan penyaluran kas, belum adanya laporan harian kas, serta belum adanya bukti setoran resmi bagi petugas lapangan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembenahan dalam aspek administrasi keuangan agar pengelolaan dana dapat lebih efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan (Yulita & Zhafira, 2022; Hanifa & Abidin, 2022; Hidayat et al., 2024).

Permasalahan tersebut menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penyusunan dokumen pengendalian internal penerimaan kas. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu LAZ Saku Yatim Lumajang menyusun sistem dokumentasi dan prosedur pengendalian internal yang sesuai dengan standar akuntansi lembaga amil zakat, sekaligus meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang administrasi keuangan. Melalui pelatihan dan pendampingan teknis, diharapkan lembaga mampu menciptakan tata kelola keuangan yang lebih tertib, transparan, dan dapat meningkatkan kepercayaan muzakki.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang memadai mampu memperkuat akuntabilitas lembaga zakat dan mencegah potensi kecurangan (Nasution et al., 2024; Dewi et al., 2022; Tambunan, 2021). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mitra secara langsung, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas tata kelola lembaga sosial di daerah.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui bentuk pelatihan dan pendampingan teknis. Pendekatan tersebut dipilih agar mitra, yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) Saku Yatim Lumajang, dapat berperan aktif dalam proses penyusunan dokumen pengendalian internal penerimaan kas yang sesuai dengan kebutuhan lembaga. Kegiatan berlangsung selama dua minggu pada bulan Maret 2024 dan melibatkan pengurus serta staf keuangan sebagai peserta utama.

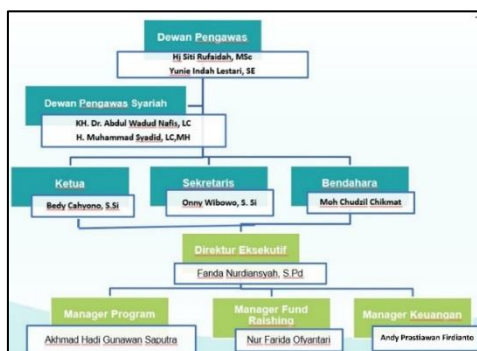
Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahap. Pertama, identifikasi permasalahan, dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap proses penerimaan dan pencatatan kas yang berjalan di lembaga. Kedua, perancangan materi pelatihan, yang difokuskan pada konsep dasar sistem pengendalian internal, pemisahan fungsi dan tanggung jawab, serta prosedur pencatatan kas berbasis bukti transaksi. Ketiga, pelaksanaan pelatihan dan simulasi, yang dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta praktik penyusunan dokumen seperti kuitansi penerimaan, bukti setoran, dan laporan harian kas. Keempat, evaluasi hasil kegiatan, dilakukan dengan menilai kemampuan peserta dalam menerapkan dokumen pengendalian internal yang telah dibuat serta efektivitas penerapan sistem baru di lembaga.

Pendampingan teknis diberikan untuk memastikan setiap peserta memahami penerapan sistem secara nyata dalam aktivitas operasional lembaga. Data pendukung kegiatan diperoleh melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi terhadap pelaksanaan sistem pengendalian kas sebelum dan sesudah kegiatan. Melalui tahapan ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan solusi praktis atas permasalahan mitra, sekaligus menjadi model pembinaan bagi lembaga amil zakat lainnya dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Mitra Kegiatan

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Saku Yatim Lumajang merupakan lembaga sosial yang berfokus pada penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak, sedekah, serta wakaf (ZISWAF). Dana yang diperoleh digunakan untuk mendukung program kemandirian yatim dan dhuafa melalui pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan ekonomi. Berdasarkan hasil observasi awal, lembaga telah memiliki sistem informasi berbasis perangkat lunak untuk mencatat penerimaan dan penyaluran dana. Namun, sistem tersebut belum sepenuhnya didukung dengan dokumen pengendalian internal yang lengkap, seperti bukti setoran kas, laporan harian kas, dan pemisahan fungsi staf keuangan. Hal ini mengakibatkan potensi terjadinya kesalahan pencatatan, keterlambatan laporan, dan lemahnya kontrol atas arus kas masuk.



Gambar 1. Struktur Organisasi di LAZ Saku Yatim Lumajang
Sumber LAZ Saku Yatim 2024

Lembaga Amil Zakat Saku Yatim adalah lembaga yang membina anak-anak yatim dan dhuafa yang diluar sana kurang diperhatikan atau kurang mampu dibina juga oleh yayasan dan lembaga yang harapannya agar kehidupannya bisa lebih baik lagi. Dalam salah satu program lembaga yaitu "Pengkaderan Umat" LAZ Saku Yatim Indonesia mendapatkan masukan dari para donatur untuk melanjutkan program tidak hanya kepedulian sosial kepada yatim dhuafa, di perlukan juga program pengkaderan umat dengan menyiapkan generasi Qurani bagi masyarakat, maka dibentuklah Pondok Pesantren Tahfidzul Quran furqon, sebuah pondok berbeasiswa bagi yatim dan dhuafa serta regular masyarakat umum. Program - program LAZ Saku Yatim sendiri diambilkan dari dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah dan Waqaf) yang sudah dihimpun lembaga, dikelola dan kemudian disalurkan untuk anak - anak yatim binaan, dhuafa dan janda-janda yang termasuk pada program bina bunda yatim.

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan penyusunan dokumen pengendalian internal penerimaan kas di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Saku Yatim Lumajang dilaksanakan selama dua minggu pada bulan Maret 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di kantor pusat lembaga dan diikuti oleh enam peserta inti yang terdiri atas manajer keuangan, staf keuangan, staf administrasi, dan petugas lapangan

(zisco) yang bertanggung jawab atas penerimaan dana dari para donatur. Kegiatan dirancang dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif, sehingga seluruh peserta tidak hanya memahami konsep pengendalian internal secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam sistem administrasi keuangan lembaga.

Tahap 1: Persiapan dan Identifikasi Permasalahan

Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, tim pelaksana melakukan observasi awal dan wawancara langsung dengan pihak manajemen LAZ untuk mengidentifikasi kondisi aktual proses penerimaan kas. Dari hasil identifikasi diketahui bahwa sistem keuangan lembaga telah menggunakan aplikasi sederhana untuk mencatat transaksi, tetapi belum memiliki dokumen formal seperti bukti setoran kas, laporan harian kas, serta nomor urut kuitansi yang terkontrol. Selain itu, tidak ada pemisahan tugas yang jelas antara bagian penerimaan dan penyaluran kas, sehingga rentan terhadap risiko kesalahan atau duplikasi pencatatan. Tahap ini menjadi dasar untuk menentukan fokus pelatihan dan rancangan materi yang relevan dengan kebutuhan mitra.

Tahap 2: Penyusunan dan Penyampaian Materi Pelatihan

Tahap selanjutnya adalah penyusunan materi pelatihan yang mencakup konsep dasar pengendalian internal, struktur organisasi keuangan yang ideal, sistem otorisasi transaksi, serta prosedur pencatatan kas berbasis bukti transaksi. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus agar peserta dapat memahami hubungan antara teori dan praktik. Contoh kasus yang digunakan berasal dari transaksi keuangan riil lembaga, seperti penerimaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF).

Dalam sesi ini, peserta diberi pemahaman mengenai lima komponen utama pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Penekanan diberikan pada bagaimana setiap komponen tersebut dapat diterapkan secara sederhana namun efektif di lingkungan lembaga sosial.

Tahap 3: Simulasi dan Praktik Penyusunan Dokumen

Setelah memahami materi teoritis, peserta melakukan simulasi langsung proses penerimaan kas mulai dari tahap penerimaan donasi hingga pencatatan ke dalam laporan keuangan. Dalam simulasi ini, setiap peserta diberi peran berbeda sesuai fungsi keuangan, seperti kasir, pencatat akuntansi, dan pengawas internal. Tim pelaksana kemudian membimbing peserta untuk menyusun berbagai dokumen pendukung pengendalian internal, antara lain:

- a. Kuitansi penerimaan kas bernomor urut, untuk memastikan transaksi tercatat secara berurutan dan dapat dilacak.
- b. Formulir bukti setoran zisco, sebagai dokumen fisik yang menunjukkan pertanggungjawaban dana hasil penjemputan donasi.
- c. Format laporan harian kas, untuk mencatat arus kas masuk dan saldo kas yang tersimpan di brankas setiap hari.
- d. Lembar otorisasi transaksi, untuk menunjukkan persetujuan manajer keuangan atas setiap penerimaan dana.

Selama kegiatan praktik, peserta juga diarahkan untuk menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu pencatatan sederhana sebelum data dimasukkan ke dalam *software* lembaga. Kegiatan praktik ini menekankan pentingnya dokumentasi transaksi yang lengkap dan

penggunaan bukti pendukung sebagai dasar akuntabilitas keuangan.

Tahap 4: Evaluasi dan Pendampingan Teknis

Tahap akhir kegiatan berupa evaluasi hasil pelatihan yang dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu tes pemahaman dan observasi terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan sistem baru. Evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dan keterampilan teknis. Sebelum pelatihan, peserta hanya mengetahui proses pencatatan umum tanpa memperhatikan prosedur pengendalian, namun setelah pelatihan mereka mampu menyusun dokumen pengendalian internal secara mandiri.

Tim pelaksana juga memberikan pendampingan teknis untuk memastikan implementasi dokumen berjalan konsisten di lapangan. Pendampingan dilakukan dengan cara memantau laporan harian kas, mengoreksi kesalahan pencatatan, dan membantu penyusunan *draft* laporan keuangan bulanan. Pihak LAZ menyampaikan bahwa setelah adanya pelatihan ini, proses pelaporan penerimaan kas menjadi lebih cepat dan akurat, serta memudahkan manajemen dalam melakukan pemeriksaan saldo dan rekonsiliasi kas.

Hasil Penerapan Dokumen Pengendalian Internal

Setelah pelatihan dilaksanakan, LAZ Saku Yatim Lumajang mulai menerapkan hasil kegiatan berupa dokumen dan prosedur pengendalian internal penerimaan kas yang disusun bersama tim pengabdian. Penerapan ini menjadi tonggak awal bagi lembaga dalam menciptakan tata kelola keuangan yang lebih tertib, transparan, dan terstandar. Sebelum kegiatan dilakukan, sistem pengelolaan kas lembaga berjalan dengan format sederhana dan belum memiliki pemisahan fungsi maupun pengawasan atas dokumen keuangan. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan teknis, beberapa perubahan penting dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Penerapan Kuitansi Penerimaan Kas Bernomor Urut

Sebelum kegiatan pengabdian, lembaga menggunakan kuitansi manual tanpa nomor urut cetak, sehingga sulit untuk menelusuri transaksi dan memantau jumlah penerimaan secara kronologis. Setelah pelatihan, lembaga mulai menggunakan kuitansi resmi dengan nomor seri terkontrol. Setiap kuitansi kini memiliki dua rangkap: salinan pertama diberikan kepada donatur sebagai bukti penerimaan, sementara salinan kedua disimpan dan diarsipkan oleh staf keuangan. Prosedur ini diikuti dengan pencatatan otomatis ke sistem perangkat lunak lembaga dan pemberian stempel “sudah *diinput*” pada setiap bukti transaksi. Langkah ini membantu menghindari *double input* serta meningkatkan validitas pencatatan penerimaan kas.

Pembentukan Bukti Setoran Zisco

Salah satu kelemahan utama sebelum pelatihan adalah belum adanya bukti setoran resmi bagi petugas lapangan (zisco) yang bertugas menjemput donasi ke rumah muzakki. Kondisi tersebut menimbulkan kesulitan dalam melakukan rekonsiliasi antara penerimaan di lapangan dan setoran ke bagian keuangan. Melalui kegiatan pelatihan, tim pengabdian membantu merancang format Bukti Setoran Zisco yang berisi informasi tanggal setoran, nama petugas, jumlah dana, dan tanda tangan penerima kas. Dokumen ini kini menjadi arsip penting dalam pencatatan keuangan dan digunakan untuk mencocokkan data *input* dengan laporan mutasi bank mingguan. Dengan demikian, proses pertanggungjawaban dana menjadi lebih transparan dan dapat diaudit secara internal.

KWITANSI BUKTI SETORAN ZISCO			
Bismillahirrohmannirrohim			
Telah diterima dari :			
Donasi dalam bentuk :	☐ Uang	☐ Barang	
Sebesar :	☐ Zakat	:	
	☐ Infaq	:	
	☐ Waqof	:	
		Lumajang,	
		STAF KANTOR	ZISCO

Gambar 2. Format Bukti Setoran ZISCO

Penerapan Laporan Harian Kas

Sebelum kegiatan, lembaga tidak memiliki laporan harian kas yang mencatat saldo uang tunai di brankas maupun di rekening bank. Seluruh laporan disusun secara manual setiap dua pekan atau sebulan sekali, sehingga tidak ada data *real-time* mengenai posisi kas. Melalui hasil pelatihan, lembaga kini menerapkan Laporan Harian Kas berbasis Excel dengan format sederhana yang mencakup kolom tanggal, uraian transaksi, jumlah penerimaan, jumlah pengeluaran, dan saldo akhir. Laporan ini dicetak dan ditandatangani setiap hari oleh staf keuangan serta diverifikasi oleh manajer keuangan. Keberadaan laporan harian memudahkan pimpinan untuk memantau posisi kas dan mendeteksi selisih atau kesalahan pencatatan sejak dini.

Penetapan Jadwal Rekonsiliasi Kas dan Bank

Sebelumnya, pencocokan saldo kas antara catatan internal dan rekening bank dilakukan tidak teratur. Setelah pelatihan, lembaga menetapkan jadwal rekonsiliasi tetap, yaitu dua kali setiap minggu (hari Selasa dan Jumat). Staf keuangan melakukan pencetakan mutasi rekening dan mencocokkannya dengan laporan penerimaan kas serta bukti setoran zisco. Prosedur baru ini memperkuat fungsi pengawasan internal karena setiap perbedaan saldo segera dikonfirmasi dan dikoreksi sebelum akhir bulan.

Rekapitulasi dan Pelaporan Mingguan

Setelah pelatihan, lembaga juga mulai menyusun laporan rekapitulasi mingguan penerimaan kas yang dikirimkan secara rutin kepada pimpinan. Laporan ini berisi total penerimaan tunai dan non-tunai, jumlah saldo kas, serta ringkasan sumber dana (Zakat, Infak, Sedekah, dan Waqaf). Prosedur pelaporan rutin ini membantu manajemen dalam melakukan evaluasi kinerja penghimpunan dana dan memastikan bahwa seluruh transaksi telah tercatat secara lengkap di sistem. Perubahan signifikan hasil kegiatan pelatihan dapat dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek Pengendalian	Kondisi Sebelum Pelatihan	Kondisi Sesudah Pelatihan	Dampak Utama
Kuitansi penerimaan kas	Tidak bernomorurut, tanpa pengendalian	Menggunakan kuitansi bernomor seri dan	Transaksi lebih mudah dilacak dan diaudit

Aspek Pengendalian	Kondisi Sebelum Pelatihan	Kondisi Sesudah Pelatihan	Dampak Utama
	distribusi	diarsipkan	
Bukti setoran zisco	Tidak tersedia	Diterapkan dengan format standar	Pertanggungjawaban petugas lapangan meningkat
Laporan harian kas	Tidak ada, hanya laporan pekanan	Diterapkan setiap hari berbasis Excel	Monitoring kas menjadi <i>real-time</i>
Pemisahan tugas	Staf penerimaan dan penyaluran kas sama	Fungsi penerimaan dan pelaporan dipisahkan	Mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan
Rekonsiliasi kas dan bank	Tidak terjadwal	Dilakukan dua kali seminggu	Kesalahan pencatatan cepat terdeteksi
Laporan mingguan	Tidak rutin	Dikirim ke pimpinan secara periodik	Transparansi dan akuntabilitas meningkat

Dampak Implementasi terhadap Kinerja Keuangan Lembaga

Implementasi dokumen pengendalian internal ini menghasilkan perubahan signifikan dalam sistem keuangan LAZ Saku Yatim Lumajang. Staf keuangan melaporkan bahwa waktu penyusunan laporan penerimaan kas berkurang hingga 30% karena prosedur dokumentasi yang lebih sistematis. Selain itu, pimpinan lembaga dapat memantau saldo kas secara berkala dan menelusuri sumber dana dengan lebih mudah. Penggunaan bukti setoran dan laporan harian juga memperkuat rasa tanggung jawab di antara petugas zisco terhadap dana yang dikelola. Dampak lainnya adalah meningkatnya kepercayaan donatur yang mulai mendapatkan bukti penerimaan resmi dengan nomor seri. Dalam jangka panjang, sistem ini diharapkan dapat memperkuat reputasi lembaga sebagai pengelola dana umat yang amanah dan profesional.

Analisis dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan penyusunan dokumen pengendalian internal penerimaan kas di LAZ Saku Yatim Lumajang memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan kualitas tata kelola keuangan lembaga. Secara umum, kegiatan ini telah berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sistem pengendalian internal yang terstruktur sebagai upaya untuk menciptakan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana publik. Berdasarkan hasil evaluasi *checklist* aktivitas pengendalian internal yang dilakukan setelah pelatihan, tingkat penerapan sistem meningkat dari 55% menjadi 80%, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek dokumentasi, kontrol transaksi, dan pelaporan keuangan.

Peningkatan Kualitas Dokumentasi dan Akuntabilitas

Sebelum pelatihan, lembaga masih menggunakan sistem pencatatan manual tanpa dokumen pendukung yang memadai. Setelah kegiatan pengabdian, lembaga mampu menghasilkan berbagai dokumen pendukung pengendalian internal, seperti kuitansi penerimaan kas bernomor urut, bukti setoran zisco, laporan harian kas, dan laporan rekapitulasi mingguan. Peningkatan ini mencerminkan penerapan prinsip dasar pengendalian internal, yaitu pemisahan fungsi, otorisasi transaksi, dan dokumentasi bukti fisik (M. D. Putri et al., 2024).

Secara teoritis, penerapan dokumen yang lengkap berperan penting dalam menciptakan jejak audit (audit trail) yang jelas, sehingga setiap transaksi dapat ditelusuri dan diverifikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanifa & Abidin, (2022), yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang dilengkapi dengan bukti transaksi yang sah akan meningkatkan keandalan laporan keuangan dan mengurangi risiko manipulasi data. Dengan adanya laporan harian dan bukti setoran zisco, lembaga kini mampu mempertanggungjawabkan seluruh penerimaan kas

Penguatan Fungsi Pengawasan Internal

Sebelum pelatihan, tidak terdapat pemisahan fungsi yang jelas antara staf penerimaan kas, pencatat transaksi, dan bagian pelaporan, sehingga rentan terhadap kecurangan. Melalui kegiatan pengabdian ini, struktur fungsi keuangan direvisi agar terdapat pemisahan antara fungsi penerimaan, pencatatan, dan pengawasan. Manajer keuangan kini memiliki tanggung jawab untuk melakukan verifikasi dan otorisasi laporan keuangan harian sebelum diserahkan ke pimpinan lembaga.

Perubahan struktur ini memperkuat sistem pengawasan internal lembaga dan mencegah potensi penyalahgunaan dana. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Yulita & Zhafira, (2022) yang menegaskan bahwa pemisahan fungsi dan tanggung jawab merupakan pilar utama dalam membangun sistem pengendalian internal yang efektif. Selain itu, kegiatan ini memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif manajemen dalam proses verifikasi keuangan dapat meningkatkan integritas laporan dan mempercepat proses pengambilan keputusan.

Efisiensi dan Ketepatan Pelaporan Keuangan

Setelah penerapan dokumen pengendalian internal, lembaga mengalami peningkatan efisiensi dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan mingguan berkurang dari tiga hari menjadi satu hari karena data telah terdokumentasi dengan baik dan mudah diakses. Laporan keuangan kini dapat disusun secara periodik dan diverifikasi secara langsung oleh pimpinan lembaga.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian D. K. E. Putri & Pravitasari, (2023), yang menyebutkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan prosedur pengendalian internal berbasis dokumen membantu mempercepat proses penyusunan laporan serta meminimalkan risiko *human error*. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memperkuat sistem keuangan lembaga, tetapi juga meningkatkan efisiensi kinerja staf keuangan dalam mengelola arus kas masuk dan keluar.

Dampak terhadap Kepercayaan Publik dan Profesionalisme Lembaga

Salah satu dampak penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya kepercayaan para donatur terhadap lembaga. Donatur kini menerima bukti penerimaan resmi dengan nomor seri yang dapat diverifikasi, sementara pimpinan lembaga memiliki data keuangan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Transparansi ini menciptakan hubungan kepercayaan (*trust relationship*) antara lembaga dan masyarakat, yang menjadi faktor penting dalam keberlanjutan lembaga amal zakat (Tambunan, 2021; Nasution et al., 2024). Penerapan sistem pengendalian internal juga memperkuat profesionalisme LAZ Saku Yatim Lumajang sebagai lembaga pengelola dana umat yang amanah. Sistem baru ini memungkinkan lembaga untuk menyesuaikan proses pencatatannya dengan standar akuntansi syariah PSAK 109, sebagaimana disarankan oleh Shulthoni et al., (2024). Dengan demikian, hasil kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan operasional lembaga, tetapi juga membuka peluang bagi peningkatan mutu pelaporan keuangan sesuai regulasi akuntansi syariah.

Pembelajaran dan Keberlanjutan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan pembelajaran penting bagi tim pelaksana dan pihak lembaga bahwa keberhasilan implementasi sistem pengendalian internal tidak hanya bergantung pada dokumen dan prosedur, tetapi juga pada perubahan perilaku dan budaya organisasi. Kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dan kontrol keuangan harus dipelihara secara berkelanjutan melalui monitoring dan pelatihan lanjutan. Oleh karena itu, tim pengabdian merekomendasikan adanya kegiatan *follow-up mentoring* setiap enam bulan untuk menilai efektivitas sistem yang telah diterapkan serta memberikan pembaruan sesuai kebutuhan lembaga. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang lebih terstruktur, LAZ Saku Yatim Lumajang kini memiliki dasar yang kuat untuk memperluas program-program sosialnya dengan tetap menjaga akuntabilitas dan integritas keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian berbasis peningkatan kapasitas administratif dapat berkontribusi nyata terhadap keberlanjutan lembaga sosial.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penyusunan dokumen pengendalian internal penerimaan kas di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Saku Yatim Lumajang telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman dan kemampuan staf keuangan dalam menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dan akuntabel. Melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif, kegiatan ini menghasilkan perubahan nyata dalam tata kelola keuangan lembaga.

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek dokumentasi transaksi, pemisahan tugas, dan pelaporan keuangan. Lembaga kini telah memiliki kuitansi penerimaan kas bernomor urut, bukti setoran zisco, laporan harian kas, serta prosedur rekonsiliasi bank yang dilakukan secara rutin. Sistem baru ini tidak hanya memperkuat akuntabilitas internal, tetapi juga meningkatkan transparansi kepada donatur dan pimpinan lembaga.

Berdasarkan hasil evaluasi, penerapan sistem pengendalian internal meningkat dari kategori “cukup” menjadi “baik” dengan tingkat penerapan mencapai 80%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan teknis memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kapasitas administrasi keuangan LAZ Saku Yatim Lumajang. Ke depan, keberlanjutan kegiatan diharapkan dapat dijaga melalui program pendampingan lanjutan dan penyusunan laporan keuangan berbasis PSAK 109 agar lembaga semakin profesional dan dipercaya masyarakat luas. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi akademik berupa model pelatihan yang dapat direplikasi oleh lembaga amil zakat lainnya, khususnya dalam membangun sistem pengendalian internal berbasis partisipasi dan transparansi. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja lembaga mitra, tetapi juga memperkuat praktik akuntabilitas sosial di sektor filantropi Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jember, khususnya Program Studi D-III Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Amil Zakat Saku Yatim Lumajang atas partisipasi aktif, kerja sama, dan dukungan selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan tata kelola keuangan lembaga sosial serta menjadi inspirasi bagi kegiatan pengabdian di bidang akuntansi lainnya.

REFERENSI

- Dewi, N. H. U., Rokhmania, N., & Diptyana, P. (2022). Makna Pengendalian Internal dalam Perspektif Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh: Pendekatan Paradigma Interpretif. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 9(1), 41–51. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.01.04>
- Hanifa, M., & Abidin, F. I. N. (2022). Accounting Information System: Cash Receipts at Zakat, Infaq and Sadaqah Institutions. *Journal of Accounting Science*, 6(1), 55–68. <https://doi.org/10.21070/jas.v6i1.1546>
- Hidayat, R., Kartini, T., & Indrawan, A. (2024). Analysis of Revenue Accounting Information Systems And Cash Disbursements (Case Study on Alfamart Franchise CV Lintang Alfaria). *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 3(1), 73–84. <https://doi.org/10.37676/jmea.v3i1.303>
- Marbun, F. F. A. (2019). Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada PT Tirta Investama Medan. *Skripsi. Repository Universitas HKBP Nommensen*. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3110>
- Nasution, A. I., Hermawati, N. N., & Setia, M. N. R. (2024). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kepercayaan Muzzaki dalam Membayar Zakat di Baznas Provinsi Jawa Barat. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(2), 264–272. <https://doi.org/10.35313/jaief.v4i2.5741>
- Putri, D. K. E., & Pravitasari, D. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Kas sebagai Upaya Pengendalian Internal di Kantor BAZNAS Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 672–682. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2951>
- Putri, M. D., Saefuloh, A., & Anggraeni, W. A. (2024). Analisa sistem pengendalian internal penerimaan kas pada Hotel Sumber Alam Cipanas Garut. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8125–8135. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8072>
- Shulthoni, M., Yuliyantika, R., Roziq, A., & Anugerah, E. G. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan LAZ Saku Yatim Berdasarkan PSAK 109 di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.54082/jpmii.328>
- Tambunan, J. (2021). Memaksimalkan potensi zakat melalui peningkatan akuntabilitas lembaga pengelola zakat. *Jurnal Islamic Circle E-ISSN*, 2722, 3493. <https://doi.org/10.56874/islamiccircle.v2i1.498>
- Yulita, Y., & Zhafira, N. H. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Raja Marga Cabang Nagan Raya. *Regress: Journal of Economics & Management*, 2(2 SE-Articles), 191–195. <https://doi.org/10.57251/reg.v2i2.435>